



**PENELUSURAN BAKAT OLAHRAGA
PADA SISWA KELAS VII
DI SMP NEGERI 2 NGADIREJO KABUPATEN
TEMANGGUNG TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

oleh

ANGGUH SATRIA

6301414069

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2018**

ABSTRAK

Angguh Satria. 2018. Penelusuran Bakat Olahraga Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi. Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Drs. Kriswanto, M.Pd.

Permasalahan penelitian: SMP Negeri 2 Ngadirejo merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas olahraga yang cukup memadai, namun belum diimbangi dengan siswanya di bidang olahraga. Hal ini disebabkan oleh factor salah satunya karena belum diketahuinya bakat olahraga yang dimiliki siswa. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah belum berjalan dengan baik dan belum adanya proses pemanduan bakat olahraga yang baik untuk siswa. Tujuan penelitian: Mengetahui bakat olahraga siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode penelitian: Pendekatan diskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan data, Tes. Populasi penelitian: Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2017/2018. Teknik pengambilan sampel: Sampel *random* atau acak. Jumlah siswa yang mengikuti tes: 49 siswa. Tes pengumpulan data: Metode *Sport Search*.

Hasil penelitian penelusuran bakat olahraga siswa meliputi cabang olahraga: sepak bola (16,3%), tolak peluru (2,0%), bulu tangkis (24,5%), taekwondo (12,5%), renang (20,4%), bol voli (12,2%), silat (2,0%), sepeda (4,0%), takraw (4,0%), lari (2,0%) siswa.

Simpulan penelitian menghasilkan potensi bakat olahraga yang dimiliki siswa. Penelusuran bakat olahraga metode *Spot Search* dapat diterapkan di SMP Negeri 2 Ngadirejo Kabupten Temanggung. Guru penjas diharapkan mengarahkan siswa yang telah teridentifikasi bakat olahraganya untuk dikembangkan lebih lanjut.

Kata kunci: Bakat, Olahraga

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Angguh Satria

Nim : 6301414069

Jurusan/ Prodi: Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat judul “Penelusuran Bakat Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2017/2018” benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri. Semua kutipan baik secara langsung atau tidak langsung, baik diperoleh dari sumber kepustakaan atau sumber yang lainnya, telah disertakan keterangan mengenai identitas sumbernya sebagaimana norma dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, apabila dikemudian hari pernyataan yang saya buat tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang, November 2018



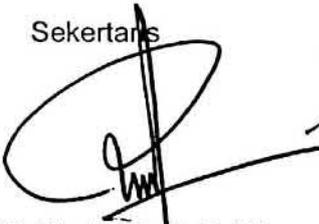
Angguh Satria
NIM: 6301414069

PENGESAHAN

Skripsi atas nama Angguh Satria NIM 6301414069 Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga Judul Penelusuran Bakat Olahraga Pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2018/ 2019 telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis tanggal 27 Desember 2018

Panitia Ujian


Ketua
UNNES
Prof. Dr. Tandiyono Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001


Sekertaris
Drs. Rubianto Hadi, M.Pd.
NIP. 196302061988031001

Dewan Penguji

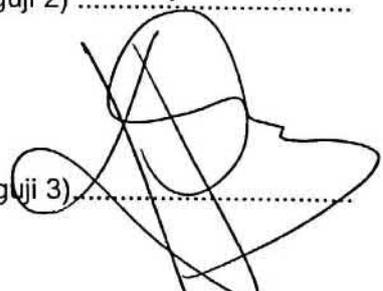
1. Drs. Wahadi, M.Pd.
NIP. 196101141986011000


(Penguji 1)

2. Drs. Hermawan, M.Pd.
NIP. 195904011988031000


(Penguji 2)

3. Drs. Kriswatoro, M.Pd.
NIP. 196106301987031000


(Penguji 3)

PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : *Senin*

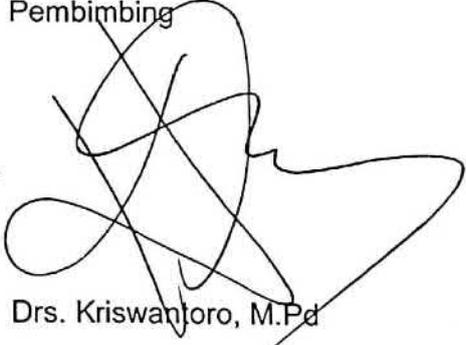
Tanggal : *17 Desember 2018*

Menyetujui

Ketua Jurusan

Soedjatmiko, M.Pd.
NIP. 197208151997021001

Pembimbing


Drs. Kriswanto, M.Pd
NIP. 196106301987031003

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis dalam penelitian ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan penghormatan dan ucapan terimakasih atas dukungan, bantuan, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama menempuh perkuliahan maupun dalam proses penyusunan skripsi ini kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk kuliah serta menimba ilmu di Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas, motivasi, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi
4. Dosen pembimbing Drs. Kriswantoro, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang yang telah membekali ilmu.
6. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Ngadirejo Drs Wahyu Sukirjo, MM.Pd yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Kedua orang tua saya Heri Supriadi dan Wasilah yang tak henti-hentinya memberikan dorongan agar selalu semangat dalam menjalani setiap kehidupan
8. Desta Pratiwi yang selalu memberi semangat dan selalu memotifasi
9. Aji Fauzi dan Maqmun Faoqi yang selalu menuntun agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi
10. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat imbalan dari

Allah SWT. Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amin.

Semarang, November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
PERSUTUJUAN PEMBIMBING.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Pembatasan Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Masalah.....	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Penegasan Istilah	6
1.6.1 Penlusuran	6
1.6.2 bakat	6
1.6.3 Olahraga	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Pengrtian Bakat	8
2.2 Krakteristik Anak Berbakat Olahraga	9

2.3 Pemanduan Bakat.....	10
2.3.1 Pmanduan Bakat Metode <i>Sport Search</i>	11
2.3.2 Pengertian <i>Sport Search</i>	12
2.3.2.1 Tes Tinggi Badan	13
2.3.2.2 Tes Tinggi Duduk	14
2.3.2.3 Tes Berat Badan	14
2.3.2.4 Tes Rentang Lengan	14
2.3.2.5 Tes Lempar Tangkap Bola Tenis	14
2.3.2.6 Tes Lempar Bola Basket	15
2.3.2.7 Tes Loncat Tegak (<i>vertical jump</i>)	15
2.3.2.8 Tes Lari Kelincahan (<i>agility</i>)	15
2.3.2.9 Tes Lari 40 m	15
2.3.2.10 Tes Lri Multitahap (MFT)	16
2.4 Prinsip-Prinsip Pmanduan Bakat.....	17
2.5 Karakteristik Pemanduan Bakat	18
2.6 Pembinaan Olahraga di Sekolah	19
2.7 Identifikasi Bakat Olahraga	20
2.8 Tujuan Identifikasi Bakat Olahraga	22
2.9 Manfaat Identifikasi Olahraga	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	25
3.2 Variabel Penelitian	26
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel	26
3.3.1 Populasi	26
3.3.2 Sampel.....	27

3.3.3 Teknik Penarikan Sampel.....	27
3.4 Teknik Pengambilan Data	27
3.4.1 Dokumentasi	27
3.4.2 Tes Bakat <i>Sport Search</i>	27
3.5 Instrumen dan Prosedur Penelitian	28
3.5.1 Instrumn Pemanduan Bakat <i>Sport Search</i>	28
3.5.2 Posedur Penelitian	31
3.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penelitian	48
3.6.1 Faktor Psikologis Sampel	48
3.7.2 Faktor Kondisi dan Kemampuan Sampel.....	48
3.7 Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN	53
4.1 Hasil Penelitian.....	53
4.1.1 Tinggi Badan	53
4.1.2 Tinggi Duduk	54
4.1.3 Berat Badan	55
4.1.4 Rentang Kedua Lengan.....	56
4.1.5 Lempar Tangkap Bola Tennis.....	57
4.1.6 Loncatn 1	58
4.1.7 Loncatan 2	59
4.1.8 Lari Kelincahan.....	60
4.1.9 Lari Cepat.....	61
4.1.10 Lempar Bola Basket	62
4.2 Bakat.....	63
4.3 Pembahasan	64

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Tinggi Badan.....	53
Tabel 4.2 Tinggi Duduk.....	54
Tabel 4.3 Berat Badan.....	55
Tabel 4.4 Rentang Kedua Lengan	56
Tabel 4.5 Lempar Tangkap Bola Tennis	57
Tabel 4.6 Loncatan 1	58
Tabel 4.7 Loncatan 2	59
Tabel 4.8 Lari Kelincahan	60
Tabel 4.9 Lari Cepat	61
Tabel 4.10 Lempar Bola Basket	62
Tabel 4.11 Bakat	63

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Diagram 4.1 Hasil Tinggi Badan	54
Diagram 4.2 Hasil Tinggi Duduk	55
Diagram 4.3 Hasil Berat Badan	56
Diagram 4.4 Hasil Rentang Kedua Lengan	57
Diagram 4.5 Hasil Lempar Tangkap Bola Tenis	58
Diagram 4.6 Hasil Loncatan 1	59
Diagram 4.7 Hasil Loncatan 2	60
Diagram 4.8 Hasil Lari Kelincahan	61
Diagram 4.9 Hasil Lari Cepat	62
Diagram 4.10 Hasil Lempar Bola Basket	63
Diagram 4.11 Hasil Penelusuran Bakat	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Pengukuran Tinggi Badan	33
Gambar 3.2 Pengukuran Tinggi Duduk.....	36
Gambar 3.3 Pelaksanaann Pengukuran Berat Badan.....	37
Gambar 3.4 Pelaksanaan Pengukuran Rentang Tangan	38
Gambar 3.5 Pelaksanaan Lempar Tangkap Bola Tennis.....	41
Gambar 3.6 Pelaksanaan Lempar Bola Basket	42
Gambar 3.7 Pelaksanaan Loncat Tegak.....	43
Gambar 3.8 Pelaksanaan Lari Kelincahan.....	45
Gambar 3.9 Pelaksanaan Lari Cepat 40 meter	46
Gambar 3.10 Pelaksanaan Lari Multitahap	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat penetapan pembimbing skripsi	71
Lampiran 2 Surat izin penelitian.....	72
Lampiran 3 Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Temanggung	73
Lampiran 4 Surat keterangan melaksanakan penelitian.....	74
Lampiran 5 Manajemen pelaksanaan tes pemanduan bakat <i>sport search</i>	75
Lampiran 6 Data hasil tes <i>sport searh</i>	91
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian.....	94
Lampiran 8 Data Nama Siswa	100
Lampiran 9 Instrumen Penelitian	102

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bakat merupakan dasar kepandaian, sifat, dan pembawaan yang dibawa sejak lahir. Bakat dapat digunakan oleh setiap individu untuk mempelajari suatu hal secara cepat dan dengan hasil yang maksimal. Dalam dunia keolahragaan, bakat menjadi salah satu Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat diukur dan dikembangkan secara berkelanjutan. Pengembangan sumber daya manusia dalam bidang olahraga seharusnya dimulai sejak dini melalui program pembibitan dan pengembangan prestasi atlet muda potensial dengan olahraga sebagai proses kegiatan yang sistematis mendorong manusia untuk mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Seluruh proses pengembangan sumber daya menjadi kebutuhan di bidang olahraga karena dapat dijadikan barometer kemajuan suatu bangsa. Prestasi olahraga yang diraih oleh suatu negara mencerminkan hasil kerjasama berbagai elemen masyarakat terhadap upaya peningkatan sumber daya manusia yang mumpuni. Wujud nyata dari prestasi olahraga dapat diupayakan sedini mungkin melalui berbagai tindakan termasuk pengidentifikasian bakat dengan tujuan utama memperkirakan seberapa besar bakat seseorang untuk berpeluang menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi yang tinggi. Pengidentifikasian bakat membantu mempersingkat waktu yang diperlukan seseorang atlet untuk mencapai prestasi dan meningkatkan daya saing atlet dalam menempuh program latihan. Namun seseorang yang memiliki bakat tidak akan menghasilkan prestasi jika tidak ada latihan dan pendidikan yang terarah.

Menurut Jeffry dan David (2007:5) menjelaskan bahwa bakat alami seseorang yang didapat dari lahir berkontribusi sebesar 10% (atau kurang) dari total diagram bakat yang dimiliki orang tersebut. Kondisi tersebut menandakan bahwa bakat perlu ada proses berkelanjutan agar bias menghasilkan prestasi. Penelusuran bakat dalam olahraga menjadi hal yang diperlukan untuk memulai suatu pembinaan atlet muda potensial yang jangka panjangnya memiliki prestasi yang maksimal.

Menurut Harre, Ed (1982:24) dalam buku M.Furqon Hidayatullah (2008:49) mengemukakan bahwa “tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar ia dapat mengukur secara pasti, melakukan tahap latihan selanjutnya”. Oleh karena itu sebelum dilakukan pemanduan bakat, maka diperlukan identifikasi bakat guna mengetahui bakat sebenarnya dari anak tersebut. Karena pada dasarnya penelusuran bakat adalah proses yang dilakukan untuk mengetahui kecocokan anak terhadap cabang olahraga tertentu dan dapat dikembangkan menjadi prestasi dimasa mendatang (*trainable*). Masalah yang selalu dihadapi untuk upaya optimalisasi prestasi dalam cabang olahraga adalah sulit untuk menemukan atlet muda berbakat. Atlet muda usia 11-15 tahun (usia siswa SMP/ sederajat) perlu dibimbing dan dibina dalam proses pencarian bakatnya dalam olahraga. Bentuk bimbingan dan binaan tersebut berupa pengayaan dan pemberian pondasi gerak untuk membekali atlet muda dalam hal pengalaman gerak yang bermacam-macam. Pengalaman gerak dimasa muda akan berpengaruh dan bermanfaat dalam mempelajari olahraga dimasa remaja hingga dewasa. Pondasi itulah yang secara alamiah dapat

membimbing perkembangan tubuh dan mental atlet dalam mempelajari teknik khusus cabang olahraga yang diminati dengan kemampuan terbaiknya (Ria Lumintuarso, 2013:2). Pemanduan bakat olahraga menjadi salah satu pilihan bagi para *stakeholder* yang berkepentingan dalam bidang olahraga untuk melihat dan mengikuti secara langsung bakat yang secara alami ada di tubuh anak sesuai kondisi fisiknya

Diagram pertumbuhan jasmani yang dipaparkan oleh Thompson (1993) dalam buku karangan Ria Lumintuarso (2013:11), terlihat masa anak mengalami pertumbuhan yang pesat pada fase pertumbuhan dan perkembangan (*growth spurt*). Pada usia tersebut rata-rata dialami oleh anak perempuan pada usia 10-12 tahun dan anak laki-laki pada usia 12-15 tahun. Perkembangan yang cepat itulah yang menyebabkan anak tidak dapat menguasai tubuhnya sendiri, sehingga gerak dan koordinasinya terganggu. Anak mengalami kekakuan dan disharmonis dalam gerak koordinatif karena betapa pesat pertumbuhan fisiknya. Anak sering menemukan dan merasakan gerak yang tidak sesuai bagi dirinya (Ria Lumintuarso, 2013:10). Anak juga selalu mengalami kebingungan dengan pertumbuhan dan perkembangan di tubuhnya. Di usia tersebut anak susah mengkoordinasikan gerakannya dan juga kurang percaya diri dalam pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Keuntungan yang bias didapat dalam pertumbuhan dan perkembangan tersebut adalah terdapat bagian fisik yang menonjol dari anak yang mengalami perubahan volume yang menonjol seperti bentuk tubuh, dimensi tubuh (tinggi badan, tinggi duduk dan berat badan), ukuran panjang tungkai, panjang lengan serta perkembangan otot-otot. Hal tersebut memberikan semacam kesesuaian antara bentuk fisik dengan proses pemanduan bakat bahwa ada bakat yang

mampu dikembangkan pada diri anak tersebut. Jika sudah mengetahui apa bakat yang dimiliki, maka langkah selanjutnya adalah memberikan simultan berupa berbagai latihan gerak koordinatif dan kemampuan biomotor agar anak selalu dapat mengikuti alur pertumbuhan fisik dengan berbagai gerakan yang perlu diadaptasinya. Teori tersebut didukung oleh teori perhitungan “*Golden Age*” prestasi puncak atlet dalam berbagai cabang olahraga, antara umur 18-24 tahun. Pembinaan atlet untuk mencapai prestasi puncak membutuhkan waktu kurang lebih 8-10 tahun, maka orientasi pembinaan olahraga harus dimulai pada anak-anak yang berusia sekitar 4-14 tahun. (Kemenpora, 2005).

Penelusuran bakat olahraga pada usia dini sesuai potensi dan karakter dapat menggunakan metode “*Sport Search*”. Menurut Said Junaidi, (2003:20) untuk mengetahui perkembangan anak usia dini dapat dilakukan dengan cara mengukur secara berkala tiap 4 bulan. Pembinaan dan pengembangan usia dini, yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun, sampai dengan 16 tahun (6 s.d 14 tahun). Hal ini dapat diperoleh melalui pengidentifikasian yang menggunakan metode dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang memadai. (KONI, 2000. Gerakan Nasional Garuda Emas 1997-2007, buku I:1). Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) ini mengadopsi program dari *Australian Sport Commission (AUSSIE)* yaitu suatu program yang digunakan untuk mengetahui bakat olahraga seseorang. Melalui jenis pengukuran yang mencakup penilaian fisik seseorang. Tes tersebut diantaranya adalah: (1) tinggi badan, (2) tinggi duduk, (3) berat badan, (4) lebar rentang tangan, (5) lempat tangkap bola tenis, (6) lempar bola basket, (7) loncat gerak, (8) lari kelincahan, (9) lari cepat 40 meter, (10) “*multistage fitness test*, untuk memprediksi kapasitas VO_2Max .

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bakat olahraga usia dini yang akan dilakukan pada siswa SMP terfokus pada kelas VII yang akan dilaksanakan di SMP N 2 Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas beserta identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah yang akan dikaji oleh peneliti berkaitan dengan Penelusuran Keberbakatan Olahraga pada Siswa Kelas VII di SMP N 2 Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019 yakni Bagaimanakah bakat olahraga siswa kelas VII di SMP N 2 Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diambil oleh peneliti adalah untuk :

1. Mengetahui bakat olahraga siswa kelas VII di SMP N 2 Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Berorientasi pada hasil penelitian, manfaat yang didapat setelah melaksanakan Penelusuran Keberbakatan Olahraga pada siswa kelas VII di SMP N 2 Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019 ini adalah :

1. Bagi siswa, dapat mengetahui bakat olahraga yang dimiliki.
2. Bagi Guru, dapat mengetahui bakat olahraga yang dimiliki oleh siswanya yang kemudian dapat melakukan pembinaan olahraga.
3. Bagi Peneliti, dapat mengetahui tentang gambaran bakat olahraga siswa kelas VII di SMP N 2 Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

4. Bagi Pembaca, dapat menambah wawasan pembaca tentang bakat olahraga siswa kelas VII di SMP N 2 Ngadirejo Kabupaten Temanggung.
5. Bagi Lembaga, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan bakat olahraga yang dimiliki oleh siswa kelas VII di SMP N 2 Ngadirejo Kabupaten Temanggung.

1.6 Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan oleh penulis untuk memperjelas maksud dari pengertian setiap istilah pada judul yang menjadi pokok penelitian. Berikut adalah beberapa pengertian dari judul yang diajukan oleh penulis.

1.6.1 Penelusuran

Menurut KBBI, pengertian dari penelusuran adalah penelaahan atau penjajakan. Pada penelitian ini yang ditelusuri adalah jenis bakat olahraga siswa-siswi kelas VII di SMP N 2 Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.6.2 Bakat

Bakat adalah kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus. Dikatakan bakat khusus apabila kemampuan yang berupa potensi tersebut bersifat khusus, misalnya; bakat akademik, sosial, seni, kinestetik dan sebagainya (Muhammad Asrori, 2008:98). Menurut Said Junaidi (2003:51) bakat adalah kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyatanya.

Adapun menurut KBBI, bakat adalah mempunyai dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yang dibawa sejak lahir. Bakat adalah kemampuan

seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain, namun hasilnya justru lebih baik.

1.6.3 Olahraga

Menurut Rusli Lutan (2001:34), definisi klasik dari olahraga bertumpu pada permainan dan peragaan keterampilan fisik dengan dukungan usaha keras kelompok otot-otot besar. Menurut UU Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005 definisi tentang olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani dan rohani.

Definisi olahraga yang dikemukakan oleh Metveyev (1981) dalam Rusli Lutan (2001:37) bahwa olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet mempergunakan kemampuan gerak, performa serta kemampuan semaksimal mungkin

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Bakat

Bakat adalah pencapaian yang dapat diprediksi dan dapat diukur dengan test yang dirancang khusus (Woodworth dan Marquis, 1957:58). Bakat (*aptitude*) diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar bakat itu dapat terwujud (Yusuf Adisasmita dan Alif Syarifudin, 1996:53 dalam Dwi Setiawan, 2010:13). Wijaya (1988:66) menyatakan bahwa bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang kemungkinannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan, dan keterampilan khusus, misalnya : berupa kemampuan berbahasa, kemampuan bermain musik dan sebagainya. Bakat mengandung makna kemampuan bawaan yang masih bersifat potensial atau laten yang memerlukan pengembangan lebih lanjut (Moh. Ali 2004:78). Pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bakat adalah suatu pencapaian yang dapat diprediksi dengan cara latihan khusus dan perlu dikembangkan lebih lanjut agar menghasilkan prestasi. Penting bagi seorang pelatih dan pendidik olahraga untuk mengetahui bakat dari siswanya, sehingga bisa diarahkan sesuai dengan bakat masing-masing. Cara tersebut lebih efektif menggunakan kegiatan pemanduan bakat dan diharapkan pendidik atau pelatih cepat mengetahui potensi yang dimiliki peserta didiknya. Harapannya potensi dan program latihan bias digabungkan dan mencapai prestasi yang tertinggi. Secara teori, bakat dibagi menjadi dua, yakni bakat umum dan bakat khusus. Bakat umum yaitu bakat yang dimiliki setiap orang, meskipun berbeda dalam kadarnya

yang bisa disebut *intelegensia*. Bakat khusus adalah kemampuan bawaan berupa potensi khusus dan jika memperoleh kesemoatan berkembang dengan baik, akan muncul sebagai kemampuan khusus dalam bidang tertentu sesuai potensinya. Sedangkan bakat olahraga yaitu kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak (*motor performance*) dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap badan seseorang (M. Furqon H dan Muchsin Doewes, 1999:1)

1.1. Karakteristik Anak Berbakat Olahraga

Untuk mencapai prestasi yang optimal, maka harus didukung atlet yang berbakat. Seseorang yang berbakat tentunya terdapa ciri khusus yang menonjol. Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin (1999:55) menyatakan, “yang dimaksud anak berbakat adalah mereka yang memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul dan mampu memberikan prestasi yang tinggi dalam bidangnya”. Sedangkan Andi Suhendro (1999:26) berpendapat karakteristik atlet bibit unggul adalah, : (1) memiliki kelebihan kualitas bawaan sejak lahir, (2) mmiliki fisik dan mental, tidak cacat tubuh dan postur tubuh yang sesuai dengan cabang olahraga yang diminati, (3) memiliki fungsi-fungsi organ tubuh yang baik seperti kekuatan, kecepatan, daya tahan, koordinasi, kelincahan, power dan lain-lain, (4) memiliki intelegensi yang tinggi, (5) memiliki karakter bawaan sejak lahir yang dapat mendukung pencapaian prestasi prima, antara lain waktu kompetitif tinggi, kemampuan keras, tabah, pemberani dan semangat yang tinggi, (6) memiliki kegemaran olahraga. Karakteristik bibit unggul tersebut perlu dipahami dan dimengerti oleh seseorang pemandu bakat. Tanpa memiliki ciri ciri tersebut, maka akan sulit dicapai prestasi yang tinggi.

2.2 Pemanduan Bakat

Pemanduan bakat olahraga merupakan upaya untuk mencari bibit olahragawan yang dipikirkan dapat berprestasi tinggi di kemudian hari (Yuanita Nasution, 2000:53). Dengan demikian proses pemanduan bakat tidak berhenti, sampai ditemukannya bibit calon olahragawan tersebut. Oleh karena itu, pemanduan dan pembibitan calon olahragawan berbakat harus dilihat sebagai suatu proses yang berkesinambungan, yang secara garis besar terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) tahap identifikasi bakat olahraga (2) tahap pemeliharaan olahraga (3) tahap pembinaan keterampilan dasar olahraga (4) tahap pembinaan olahraga prestasi (Yuanita Nasution, 2000:53).

Berdasarkan penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa pemanduan bakat adalah suatu metode atau cara mengidentifikasikan bakat calon atlet pada olahraga cabang tertentu di usia dini untuk dibina secara berkelanjutan dan maksimal sesuai dengan karakteristik bentuk tubuh, kondisi fisik, serta bakat cabang olahraga yang dimiliki atlet agar memperoleh prestasi puncak pada cabang olahraga yang ditekuni

Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga sejak usia dini: secara umum yaitu, membantu terwujudnya pembangunan dan watak karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya, disamping upaya itu untuk mendapatkan olahragawan sejak usia dini yang berbakat dan potensial, sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga, untuk meraih prestasi tinggi, baik ditingkat daerah, Nasional, maupun, di tingkat Internasional. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten,

berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu (Aribunuko Tjiptoadhidjojo, 2000:3)

Pemanduan pembinaan usia dini merupakan suatu proses jangka panjang yang tujuannya untuk mencetak atlet-atlet berprestasi di masa depan. Oleh karena itu, perlu adanya konsep yang bagus dalam pembinaan atlet usia dini yang nantinya akan diperuntukan untuk berprestasi di masa yang akan datang sesuai dengan cabang olahraga masing-masing.

Pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang, kurang lebih berkisar antara 8 sampai dengan 10 tahun secara bertahap, meningkat dan berkesinambungan, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) pembibitan atau panduan bakat, (2) spesialisasi cabang olahraga, (3) peningkatan prestasi.

Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak, dimana pada umumnya disebut *GOLDEN AGE* (usia emas). Tahapan ini didukung oleh program latihan yang baik, dimana pada umumnya berkisar sekitar umur 20 tahun, dengan lama tahapan pembinaan 8 sampai dengan umur 10 tahun, maka harus sudah mulai dibina dan dilatih pada usia dini. Olahraga prestasi tinggi memerlukan profil biologis khusus dengan ciri-ciri kemampuan biomotorik dan ciri-ciri psikologis yang baik. Menurut Bompa (1990:335) yang dikutip oleh Depdiknas (2002:10) mengemukakan beberapa kriteria utama dalam mengidentifikasi bakat, yaitu (1) kesehatan, (2) kualitas biometric, (3) keturunan, (4) fasilitas olahraga dan iklim, dan (5) ketersediaan ahli.

2.3.1. Pemanduan Bakat Metode *Sport Search*

Pemanduan bakat metode *Sport Search* berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada

cabang olahraga yang paling cocok bagi anak diantara cabang olahraga yang ada. Sesuai dengan karakteristik fisik anak, maka anak tersebut cenderung memiliki potensi mengembangkan bakat olahraga tertentu. Paradigma ini akan berdampak positif pada diri anak, karena anak dipandang memiliki potensi untuk berolahraga. Olahraga bukan hanya milik anak tertentu, tetapi milik semua anak (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:75-76).

Tes ini berupa tes lapangan yang mudah dilaksanakan dan memerlukan peralatan yang sederhana serta mudah dipersiapkan. Namun demikian, masih ditemui sedikit kendala yang berkaitan dengan aspek pengolahan dan analisis data, karena tes pemanduan bakat dengan metode *sport search*, hasilnya diolah dan dianalisis dengan bantuan computer. Dalam kenyataannya, sarana computer dan dengan pirantik lunak yang dimiliki oleh KONI hanya dapat diakses dengan bantuan sambungan internet. Oleh karena itu, perlu dicari upaya-upaya untuk mengatasi masalah tersenut agar tes dapat dilaksanakan dengan baik.

Kemudian terciptalah modifikasi yang dilakukan pada aspek pengolahan dan analisis data. Jika tes pemanduan bakat *Sport Search* pengolahan dan analisisnya menggunakan bantuan computer, maka untuk menyesuaikan kondisi keterbatasan alat pengolahan dan analisis dimodifikasi dengan menggunakan Teknik pengolahan dan analisis secara manual. Tujuan utama dalam memodifikasi pengolahan ini adalah untuk mempermudah dalam menginterpretasikan dan menilai hasil tes, sehingga ditemukan alternative lain dalam menganalisis dan mengolah hasil tes.

2.3.2. Pengertian *Sport Search*

Pemanduan bakat dengan metode *Sport Search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak

(yang berusia antara 11-15 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:75). *Sport Search* adalah suatu pendekatan yang unik dan inovatif untuk membantu anak (yang berusia antara 11-15 tahun), agar dapat membuat keputusan-keputusan yang didasari pada informasi mengenai olahraga, tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan anak. *Sport Search* adalah suatu paket computer interaktif yang memungkinkan anak menyesuaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi olahraga anak (M. Furqon Hidayatullah, 1999:1).

Sport Search ini merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh Komisi Olahraga Australia (*The Australian Commission*) sebagai bagian dari *AUSSIE SPORT*, yaitu pendekatan bangsa Australia secara menyeluruh terhadap pengembangan olahraga *junior*. Selanjutnya ini merupakan inisiatif yang memberikan sumbangan terhadap Pendidikan dan pengembangan anak dengan menekankan pada kesenangan pada permainan yang *fair*, pengembangan keterampilan, pengajaran yang berkualitas, partisipasi maksimum, akses yang sebanding, serta peluang-peluang jiwa kepemimpinan olahraga (Dwi Setiawan, 2010:16-17). Ada sepuluh butir test dalam *Sport Search*, antara lain adalah tes tinggi badan, tes tinggi duduk, tes berat badan, tes rentang lengan, tes lempar tangkap bola tenis, tes lempar bola basket dengan duduk, tes loncat tegak, tes lari kelincahan, tes lari 40 meter, dan terakhir adalah tes lari multistahap atau biasa disingkat MFT (*Multi Fitness Test*).

2.3.2.1. Tes Tinggi Badan

Tinggi badan adalah jarak vertical dari lantai ke ujung kepala (*vertex*). Tinggi badan ini merupakan salah satu factor penting yang dibutuhkan di dalam

berbagai cabang olahraga. Misalnya, para pemain bola basket dan atlet dayung (*rower*), biasanya memiliki tubuh yang tinggi, sedangkan pemain senam sering kali badannya kecil (Widiastuti, 2015:59).

2.3.2.2. Tes Tinggi Duduk

Tinggi duduk adalah jarak vertical dari permukaan tempat taste duduk sehingga bagian atas (*vertex*) kepala. Pengukuran meliputi panjang togok, leher, dan sampai panjang kepala (Widiastuti, 2015:60-61).

2.3.2.3. Tes Berat Badan

Berat badan berkaitan dengan beberapa cabang olahraga yang membutuhkan tubuh yang ringan, seperti senam, apabila dibandingkan dengan cabang olahraga yang memerlukan berat badan yang lebih berat, seperti olahraga dalam lempar dalam atletik (Widiastuti, 2015:62).

2.3.2.4. Tes Rentang Tangan

Rentang tangan adalah jarak horizontal antara ujung jari tengah dengan lengan terentang secara menyamping setinggi bahu. Rentang lengan berkaitan erat dengan olahraga, seperti dalam olahraga dayung dan melempar, lengan terentang lebar, karena sangat bermanfaat bagi penampilannya (Widiastuti, 2015:63).

2.3.2.5. Tes Lempar Tangkap Bola Tennis

Tes lempar tangkap bola tennis adalah mengukur kemampuan akurasi atau ketepatan seseorang melempar bola tennis dengan ayunan dari bawah lengan (*under arm*) kearah sasaran dan menangkapnya dengan satu tangan. Ketepatan berkaitan erat dengan system saraf dalam memproses input atau stimulus yang dating dari luar (Widiastuti, 2015:17). Menurut Sri Haryono (2008:48) menyatakan bahwa ketepatan atau akurasi dapat diartikan sebagai

kemampuan menempatkan suatu objek pada sasaran tertentu. Hal ini berkaitan dengan penampilan dalam berbagai permainan bola yang bersifat beregu yang menuntut atlet membawa, menggiring, dan menangkap bola (Widiastuti, 2015:66).

2.3.2.6. Tes Lempar Bola Basket

Tes melempar bola basket adalah mengukur kekuatan tubuh bagian atas dengan memosisikan bola basket di depan dada menggunakan kedua tangan lalu bola dilempar lurus sejauh mungkin. Olahraga yang membutuhkan kekuatan yang tinggi pada tubuh bagian atas, antara lain gulat dan angkat besi (Widiastuti, 2015:66).

2.3.2.7. Tes Loncat Tegak (*vertical jump*)

Tes loncat tegak adalah mengukur kemampuan untuk meloncat dalam arah vertical. Daya ledak kedua kaki berkaitan dengan penampilan dalam olahraga, misalnya bola basket, bola voli dan speak bola Australia (*Australian Football*) (Widiastuti, 2015:67-68).

2.3.2.8. Tes Lari Kelincahan (*agility*)

Kelincahan (kemampuan untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak) merupakan komponen penting di dalam kebanyakan olahraga beregu, misalnya squash, dan tenis (Widiastuti, 2015:69). Menurut Sri Haryono (2008:27) menyatakan bahwa kelincahan pada dasarnya adalah gerakan yang merupakan perpaduan dari kecepatan dan gerak berubah arah, sehingga bentuk tes kelincahan terdiri dari lari cepat yang disertai dengan perubahan arah lainnya.

2.3.2.9. Tes Lari 40 m

Kecepatan atau *speed* adalah kemampuan seseorang dalam melakukan perubahan posisi dari satu tempat ke tempat lain dengan waktu singkat (Sri

Haryono, 2008:25). Kemampuan lari dengan cepat dari posisi tak bergerak dibutuhkan dalam permainan beregu, kecepatan juga penting didalam beberapa cabang olahraga yang membutuhkan ledakan aktivitas yang pendek dengan intensitas yang tinggi (Widiastuti, 2015:70).

2.3.2.10. Tes Lari Multitahap (MFT)

Kesegaran aerobic merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga berbasiskan daya (*endurance*). Misalnya, olahraga renang jarak jauh, bersepeda dan lari jarak jauh. Kebanyakan permainan-permainan beregu atau tim juga mempersyaratkan kesegaran aerobic karena para pemain dituntut harus senantiasa bergerak selama jangka waktu yang lama. Lari bolak-balik (*shuttle run*) atau lari multitahap (*multi fitness test*) digunakan untuk menilai kesegaran aerobic (Widiastuti, 2015:71).

Daya tahan umum (*endurance*) adalah kemampuan seseorang melakukan kegiatan dalam waktu yang relatif lama tanpa mengalami kelelahan yang berarti (Sri Haryono, 2008:8). Jadi pelaksanaan tes *Multistage Fitness Test* (MFT) bertujuan untuk mengetahui kemampuan daya tahan umum seseorang.

Urutan pelaksanaan tes sebaiknya dimulai dari bagian pertama, yaitu meliputi tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, dan lempar tangkap bola tenis. Kemudian bagian kedua meliputi lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter, dan lari multitahap.

Paradigma ini akan berdampak positif pada diri anak, karena anak dipandang memiliki potensi untuk berolahraga. Olahraga bukan hanya milik anak tertentu, tetapi milik semua anak. Paradigma ini berkaitan dengan pandangan bahwa olahraga merupakan bagian hidup dan kebutuhan manusia (Depdiknas, 2002:37). Berdasarkan paradigma diatas, tes pemanduan bakat (*sport search*) ini

merupakan peluang kepada semua anak untuk berprestasi dibidang olahraga, anak dapat diarahkan di cabang olahraga tertentu sesuai dengan karakteristik pada anak, hal ini tentunya menjadi solusi bagi anak dalam menemukan potensi yang selama ini belum teridentifikasi.

1.2. Prinsip-Prinsip Pemanduan Bakat

Prestasi olahraga dipengaruhi oleh faktor fisik, teknik, mental dan sosial yang saling berkaitan. Prinsip-prinsip pemanduan bakat telah dikembangkan oleh beberapa pakar pemandu bakat dan dirangkum oleh Reigner, Salmela dan Russel (1993) dalam (KONI, 2000:53) sebagai berikut :

1. Pemanduan bakat olahraga harus dilihat selagi sebuah proses dalam konteks pengembangan bakat secara luas.
2. Pemanduan bakat olahraga merupakan prediksi jangka panjang, terhadap prestasi olahraga seorang anak.
3. Pemanduan bakat harus mempertimbangkan tuntutan spesifik setiap cabang olahraga.
4. Pemanduan bakat olahraga berdasarkan pendapatan berbagai disiplin ilmu, disebabkan penampilan olahraga dipengaruhi banyak aspek.

Sistem pelaksanaan pemanduan bakat bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan perpaduan dari berbagai aspek usaha. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu adanya kajian mengenai bagaimana mengembangkan dan mengefektifkan sistem pelaksanaan pemanduan bakat dengan mengoptimalkan potensi yang ada. Kegiatan pemanduan bakat meliputi tersedianya program pelatihan yang sesuai, latihan, dan kompetisi yang terjadwal dengan baik. Selain itu juga harus didukung adanya prasarana, sarana, atau peralatan, fasilitas dan ilmu pengetahuan yang relevan. Lebih jelasnya sistem

pelaksanaan pemanduan bakat bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan perpaduan dari berbagai aspek usaha.

2.3 Karakteristik Pemanduan Bakat

Atlet yang memiliki bakat tinggi mempunyai profil biologis yang spesifik, kemampuan biomotorik yang tinggi dan sifat biologis yang kuat. Ketika ketiga hal tersebut dapat terpenuhi maka atlet akan lebih mudah untuk mendapatkan performa maksimal yang ingin dicapai. Latihan yang optimal membutuhkan kriteria pengenalan bakat yang optimal pula. Menurut beberapa ahli seperti Blomfield, Ackland, dan Eliot dalam KONI, kriteria tersebut sebagai berikut

1. Kesehatan

Merupakan hal yang paling penting bagi seseorang yang berpartisipasi dalam pelatihan, maka sebelum diterima dalam klub tertentu setiap pemula harus mendapatkan pemeriksaan medis yang seksama.

2. Kualitas Biomotorik

Kualitas biomotorik dari seseorang merupakan hal yang penting pada cabang olahraga, maka dari itu menjadi pertimbangan utama pada kriteria identifikasi bakat yang meliputi tinggi badan, berat badan, tinggi duduk, panjang anggota badan atas dan bawah, tipe tubuh dan lain-lain.

3. Hereditasi/keturunan

Merupakan fenomena biologis yang kompleks dan seringkali memainkan peranan penting dalam latihan. Anak-anak cenderung mewariskan karakteristik biologis dan psikologis dari orang tuanya, meskipun dengan Pendidikan, pelatihan, dan pengkondisian sosial, hal-hal yang diwarisi tersebut dapat sedikit diubah.

4. Fasilitas Olahraga dan Ilkim

Membatasi kemampuan atlet yang telah terseleksi, sebab itulah jika fasilitas cabang tertentu kondisi alatnya tidak memungkinkan dan fasilitasnya tidak ada, mungkin atlet itu harus mengambil cabang olahraga lain

5. Kemampuan Spesialis

Ketersediaan ahli dan pengetahuan dari seorang pelatih pada identifikasi bakat serta pengujian juga menentukan seleksi kandidat. Semakin banyak dan rumit metode ilmiah yang digunakan untuk mengidentifikasi bakat, semakin tinggi pula kemungkinan dalam menemukan bakat yang superior untuk cabang tertentu.

2.4 Pembinaan Olahraga di Sekolah

Pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang, kurang lebih berkisar 8-10 tahun secara bertahap, kontinyu, meningkat dan berkesinambungan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : (1) pembibitan atau pemanduan bakat, (2) spesialisasi cabang olahraga, (3) peningkatan prestasi.

Pembinaan olahraga merupakan faktor sangat penting guna memajukan dan mengembangkan olahraga baik ditingkat nasional maupun internasional. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal tentunya pemanduan bakat harus dimulai sejak usia dini. "Pembinaan dan pengembangan olahraga sejak usia dini, yaitu periode umur anak kurang lebih 6 tahun sampai dengan 14 tahun, pada hakekatnya merupakan bagian dari kebijaksanaan nasional" (Said Junaidi

2003:1). Kiranya hal ini sudah menjadi acuan apabila ingin mempunyai atlet dengan fisik dan karakteristik psikologi yang prima.

Dalam pembinaan olahraga usia dini, sekolah bisa menjadi wadah untuk membantu melaksanakan pembinaan olahraga. Dibutuhkan kegiatan pendukung guna mendorong siswa meraih prestasi dalam bidang olahraga antara lain program intrakurikuler dan program ekstrakurikuler. Program intrakurikuler adalah mata pelajaran yang wajib disekolah dengan tujuan utamanya untuk meningkatkan kesegaran jasmani, lebih menekankan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga. Sedangkan program ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar mata pelajaran sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan keterampilan pada satu cabang olahraga yang sesuai dengan pilihannya/bakat dan kesenangannya. Said Junaidi (2003:63) menyatakan, "program ekstrakurikuler merupakan kelanjutan dan perluasan program intrakurikuler". Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dengan baik dapat memberikan nilai positif untuk siswa dalam hal pemanfaatan waktu luang setelah pulang sekolah untuk diisi dengan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya.

2.5 Identifikasi Bakat Olahraga

Identifikasi bakat dalam dunia olahraga merupakan salah satu proses awal dan mempunyai peranan penting dalam usaha untuk mencapai prestasi puncak. Karena dengan pengidentifikasian bakat maka dapat diketahui bakat dan potensi individu. Menurut M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008:49) pengidentifikasian bakat tersebut sangat penting untuk (1) menemukan calon atlet berbakat, (2) memilih calon atlet pada usia dini, (3) memonitor secara terus menerus, dan (4) membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan

tertinggi. Sebagian besar pengidentifikasian bakat dilakukan pada tingkat anak usia muda (*junior*), meskipun kadang-kadang dilakukan pada tahun-tahun awal pada saat individu memasuki atlet *senior* (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:15). Beberapa Negara, bakat-bakat potensial yang diidentifikasi diusia muda yang digarap dengan program yang intensif bisa menghasilkan prestasi yang tinggi (Harsono, 2015:216).

Kita mengenal dua paradigma yang muncul dalam memandu bakat olahraga. Pertama, bahwa tidak setiap anak tidak memiliki bakat olahraga, sehingga anak-anak tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut. Kedua, bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga tertentu dalam arti anak-anak dapat optimal berlatih dalam cabang olahraga tertentu dari sekian banyak cabang olahraga yang ada. Paradigma yang kedua ini tampak memberikan peluang yang lebih besar kepada anak agar dapat menemukan pilihan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan yang dimilikinya. Penelitian dalam identifikasi bakat dari atlet dan ilmu olahraga telah banyak diminati selama sekitar 15 tahun terakhir (Cobley, William & Reilly 2000:657-667). Identifikasi bakat didefinisikan sebagai proses mengenali peserta saat ini, pada tahap awal perkembangan mereka, yang memiliki potensi untuk unggul dalam olahraga tertentu di masa dewasa (William & Reilly & Vaeyens, dkk 2008). Badan pemerintah nasional dan klub profesional sekarang menginvestasikan sumber daya yang cukup besar kedalam proses identifikasi bakat dengan harapan mengidentifikasi bintang masa depan olahraga profesional. Secara tradisional, penelitian identifikasi bakat telah berusaha untuk membedakan karakteristik dan kualitas antara elit, sub-elit dan pemain non-elit menggunakan desain penelitian *cross-sectional* (Gil, dkk & Wood:2015) dimana

atlet muda dibandingkan pada spesifik titik waktu untuk mengidentifikasi karakteristik pemain yang dapat membantu memprediksi kinerja masa depan di masa dewasa (Breitbach, 2017:2).

2.6 Tujuan Identifikasi Bakat Olahraga

Tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih, agar ia dapat mengukur secara pasti dalam melakukan tahap-tahap selanjutnya (Harre, Ed dalam Rumini, 2011:1). Selain pendapat diatas, tujuan lain dalam identifikasi bakat (TI) adalah pemilihan calon atlet terbaik yang mungkin dengan tujuan memaksimalkan mereka secara sistematis (Breitbach, Tug & Simon, 2014). Orientasi terhadap pendekatan pengembangan bakat merupakan arah yang menjanjikan karena memastikan waktu yang lebih independen, promosi yang lebih ramah pembangunan dan pandangan yang lebih komprehensif pada atlet.

Tommy Soenyoto (2017:4) menerangkan bahwa tujuan pemanduan bakat sebagai berikut :

- 1) Memberikan petunjuk teknis agar pelaksanaan kegiatan identifikasi bakat dan pengembangan bakat dapat lebih terarah sehingga tepat sasaran, waktu dan dapat termanfaatkan secara optimal.
- 2) Meningkatkan koordinasi dalam pelaksanaan program kegiatan penanganan pembinaan olahraga khususnya dalam pembibitan.
- 3) Meningkatkan prestasi olahraga secara optimal dengan memaksimalkan jumlah atlet muda berbakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pertandingan/perlombaan olahraga.

- 4) Menggali bibit atlet muda berbakat yang belum terlihat aktif berpartisipasi dalam olahraga tertentu.
- 5) Memberikan kesempatan bagi atlet muda berbakat untuk mengembangkan keterampilan olahraga secara benar dan tepat.
- 6) Mengarahkan anak-anak untuk menghindari cabang olahraga yang tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga dapat mengurangi terjadinya cedera olahraga.
- 7) Memberikan rangsangan agar anak mampu berpartisipasi dalam olahraga yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya secara benar, berjenjang dan berkelanjutan.
- 8) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan untuk memudahkan pembinaan, monitoring dan evaluasi sesuai sasaran yang ingin dicapai.

Sebagian besar pengidentifikasian bakat dilakukan pada tingkat anak usia muda (*junior*), meskipun kadang-kadang dilakukan pada tahun-tahun awal pada saat individu memasuki atlet junior (M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama, 2008:49). Menurut Harre, Ed (1982:24) didalam buku M. Furqon Hidayatullah (2008:49) tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih agar ia dapat mengukur secara pasti, melakukan tahap latihan selanjutnya.

2.7 Manfaat Identifikasi Olahraga

Olahraga yang baik akan menjadi sebuah kebanggaan bagi suatu bangsa, oleh karena itu penciptaan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang olahraga seharusnya dimulai sejak dini, sehingga harus dipersiapkan sedini

mungkin agar dapat berkembang dan mencapai prestasi yang optimal melalui program pembibitan dan pembinaan prestasi sejak usia dini. Termasuk berikut adalah manfaat identifikasi bakat menurut Bempa dalam (Rumini, 2011:4) yaitu :

- 1) Menurunkan waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet yang berbakat dalam olahraga tertentu.
- 2) Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Ke-efektifan latihan dapat dicapai terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan tinggi.
- 3) Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi tinggi.
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri atlet, karena perkembangan prestasi tampak semakin drastis disbanding dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi.
- 5) Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan (Bempa, 1990:334) dikutip dari buku M. Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008:51).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut.

- 1) Bakat olahraga yang dimiliki siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Ngadirejo belum teridentifikasi sehingga siswa kurang berprestasi
- 2) Jenis bakat olahraga yang dimiliki siswa kelas VII di SMP N 2 Ngadirejo Kabupaten Temanggung Tahun Pelajaran 2017/2018 antara lain sepakbola, tolak peluru, bulutangkis, taekwondo, renang, bollavoli, silat, sepeda, takraw dan lari

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Pengidentifikasian bakat olahraga dengan menggunakan metode *Sport Search* sangat efektif untuk mengidentifikasi bakat olahraga siswa yang belum diketahui, dapat diterapkan di SMP Negeri 2 Ngadirejo terutama ketika siswa masih menginjak umur 11-15 tahun agar diketahui bakatnya.
- 2) Guru penjas diharapkan dapat mengarahkan siswa yang telah teridentifikasi bakat olahraganya untuk dikembangkan lebih lanjut supaya kedepan siswa tersebut dapat mendapatkan prestasi yang maksimal.
- 3) Bagi siswa yang telah diketahui bakatnya diharapkan dapat bergabung dengan klub olahraga yang ada didaerah sekitar, agar mendapat program latihan dan tentunya mengikuti event kejuaraan guna menambah pengalaman bertanding pada cabang olahraga yang diikutinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jeffrey K.L, dan David P.M 2007. *Toyota Talent* “edisi terjemahan”. Erlangga: Jakarta
- Hidayatullah, M. Furqan dan Purnama, Sapta Kunta. 2008. *Olahraga Usia Dini dan Pemanduan Bakat*. Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia
- Lumintuarso, Ria. 2013. *Pembinaan Multilarel Bagi Atlet Pemula (Pedoman Latihan Dasar Bagi Atlet Muda Berbakat)*. Yogyakarta :Universitas Negri Yogyakarta
- Junaidi, Said. 2003. *Pembinaan Usia Dini*. Semarang: Universitas Negri Semarang
- KONI. 2000. *Pemandun dan Pembinaan Bakat Usia Dini*.KONI
- Lutan, Rusli. 2013. *Pedoman Perencanaan Pembinaan Olahraga*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Yusnita Nasution dan Ariani Abriani. 2000. *Aspek Psikologi Dalam Pemanduan Bakat Olahraga*. Jakarta :KONI.
- Arikunto, Suharsami. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- FIK 2014 *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Semarang Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negri Semarang
- Bunda Lucy. 2010 *Minat Bakat Anak*. Jakarta. PT. Tangga Pustaka.
- Hasnanda Bayu Mukti. 2017. “Identifikasi Bakat olahraga Siswa SMP Negri 1 Jambu Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”. Skripsi Program Sarjana Universitas Negri Sebelas Maret.
- Harsono. 1988. *Coahing dan Aspek-aspek Psikologis dalam Coahing*. Jakarta Depdikbud.
- Husein Argasasmita. 2010. *Sosiologi Olahraga*. Universitas Negeri Semarang.
- Sungkowo dan Sri Haryono. “Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP di Kabupaten Demak Tahun 2014”. *Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*. 02/Th.MMXIII/Desember, 2013:2
- Toho Cholih Mutohir dan Ali Maksum. 2007. *Sport Development Index*. Jakarta. PT. Indeks
- Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Beserta Peraturan Pelaksanaanya Tahun 2007*. Jakarta :CV Eko Jaya.